

BAB I

LATAR BELAKANG

1.1 Latar Belakang

Stunting merupakan masalah kesehatan di dunia yang belum teratasi hingga saat ini. Diperkirakan 22,2 % atau 150,8 juta balita di dunia mengalami *stunting* (UNICEF, WHO, World Bank .2018). prevalensi di kawasan Asia berjumlah 55 % dan di kawasan Afrika 39 %, sementara sisanya tersebar di Amerika Utara, Amerika Latin dan Oceania. Di kawasan Asia Tenggara prevalensi *stunting* hingga tahun 2017 mencapai 25,7 %. Laporan UNICEF, WHO, & World Bank (2018) menunjukkan prevalensi *stunting* pada tahun dua ribu mencapai 32,6% dan telah berkurang menjadi 22,2 % pada tahun 2017. Di Indonesia, prevalensi *stunting* menurut Riskesdas (2015) mencapai 37,2 % dan telah terjadi penurunan hingga 30,8 % Riskesdas (2018). Namun angka tersebut jika dibandingkan dengan ambang batas prevalensi *stunting* menurut WHO, masih berada pada kategori tinggi (UNICEF, WHO, World Bank .2018).

Kebijakan Perencanaan Pembangunan Kesehatan yang tercantum dalam RPJMN 2015-2019/Perpres No.2/2015 berupa intervensi gizi spesifik, dengan sasaran prioritas ibu hamil (selanjutnya digunakan istilah bumil), ibu menyusui dan anak 0–23 bulan. Intervensi dilakukan dengan pemberian makanan tambahan dan suplementasi tablet tambah darah. Semua intervensi tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesadaran publik dan perubahan perilaku masyarakat sebagai upaya pencegahan *stunting*.

Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) (2018) mencatat bahwa terdapat beberapa kendala dalam penyelenggaraan percepatan penurunan *stunting*, yaitu : (1) belum efektifnya program program pencegahan *stunting*. Beberapa permasalahan seperti gizi kurang dan gizi buruk, KEK pada bumil telah mengalami penurunan prevalensi,

namun di sisi lain terjadi peningkatan berat badan lahir rendah (BBLR) dari 20,2 % pada tahun 2015, menjadi 22,7% pada tahun 2018. Anemia pada bumil juga mengalami peningkatan dari 37,1 % pada tahun 2015 menjadi 48,9% pada tahun 2018. (2) Belum optimalnya koordinasi penyelenggaraan intervensi gizi spesifik dan sensitif di semua tingkatan terkait dengan perencanaan, penyelenggaraan, pemantauan dan evaluasi. Hal ini terlihat dari capaian intervensi yang dilakukan. Masih terdapat 26,8 % bumil yang belum mendapatkan tablet tambah darah (TTD) dan masih terdapat 25,2 % bumil yang belum mendapatkan PMT. (3) Belum efektif dan efisiennya pengalokasian dan pemanfaatan sumberdaya dan sumber dana. (4) Keterbatasan kapasitas dan kualitas penyelenggara program, keterbatasan jumlah tenaga kesehatan yang memberikan penyuluhan kepada masyarakat. Di samping keterbatasan jumlah tenaga kesehatan, pemerintah juga dihadapkan pada program masalah kurangnya kompetensi petugas dalam menjalankan edukasi (Dinkes Sumut, 2018). (5) Masih minimnya advokasi, kampanye dan diseminasi terkait *stunting*, dan berbagai upaya pencegahannya.

Terkait dengan hal tersebut diatas, pihak Dinas Kesehatan Nias Barat mempunyai perhatian untuk mengetahui kompetensi tenaga kesehatan Rumah Sakit dan Puskesmas saat ini yang selanjutnya dicocokkan dengan kompetensi Rumah Sakit dan Puskesmas untuk penyesuaian Program Penurunan *Stunting* yang diharapkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Nias Barat. Namun demikian Rumah Sakit dan Puskesmas saat ini belum memiliki instrumen implementasi dalam bentuk alat pengukuran kompetensi penurunan *stunting* tersebut. Oleh karena itu, peneliti

tertarik untuk melakukan penelitian di Dinas Kesehatan Nias Barat dan Wilayah Kerja Rumah Sakit Umum dan Puskesmas

Penelitian ini dilakukan untuk untuk mengetahui bagaimana kompetensi tenaga kesehatan di Rumah Sakit dan Puskesmas dengan Program Penurunan *Stunting* dengan mengacu pada standar kompetensi tenaga kesehatan. Selain itu, apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi tenaga kesehatan di Rumah Sakit dan Puskesmas Kabupaten Nias Barat dalam pelaksanaan Program Penurunan *Stunting*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, Kompetensi Tenaga Kesehatan Dalam Program Penurunan *Stunting* masih belum tertangani dengan baik yang sangat berpengaruh terhadap program penurunan *stunting* rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana motivasi, karakter, konsep diri pengetahuan dan ketrampilan dalam pelaksanaan kompetensi tenaga kesehatan program penurunan *stunting* di Kabupaten Nias Barat 2021

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah Mengevaluasi Pelaksanaan Program Penurunan Stunting dan Pelaksanaan Kompetensi Tenaga Kesehatan Dalam Program Penurunan *Stunting* Di Kabupaten Nias Barat 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk menganalisis evaluasi Pelaksanaan Program Penurunan Stunting Di Kabupaten Nias Barat 2021
2. Untuk menganalisis bagaimana upaya motivasi Pelaksanaan Kompetensi Tenaga Kesehatan Dalam Program Penurunan *Stunting* Di Kabupaten Nias Barat 2021

3. Untuk menganalisis bagaimana upaya Karakter Pelaksanaan Kompetensi Tenaga Kesehatan Dalam Program Penurunan *Stunting* Di Kabupaten Nias Barat 2021
4. Untuk menganalisis bagaimana upaya Konsep Diri dalam Pelaksanaan Kompetensi Tenaga Kesehatan Dalam Program Penurunan *Stunting* Di Kabupaten Nias Barat 2021
5. Untuk menganalisis bagaimana upaya Pengetahuan Pelaksanaan Kompetensi Tenaga Kesehatan Dalam Program Penurunan *Stunting* Di Kabupaten Nias Barat 2021
6. Untuk menganalisis bagaimana upaya Ketrampilan dalam Pelaksanaan Kompetensi Tenaga Kesehatan Dalam Program Penurunan *Stunting* Di Kabupaten Nias Barat 2021

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang Analisis evaluasi Pelaksanaan Program Penurunan Stunting dan Pelaksanaan Kompetensi Tenaga Kesehatan Dalam Program Penurunan *Stunting* Di Kabupaten Nias Barat 2021

2. Bagi Ibu bayi

Sebagai masukan dan pengetahuan tentang Analisis evaluasi Pelaksanaan Program Penurunan Stunting dan Pelaksanaan Kompetensi Tenaga Kesehatan Dalam Program Penurunan *Stunting* Di Kabupaten Nias Barat 2021

3. Bagi Dinas Kesehatan/Pemerintah Kabupaten Nias Barat.

Sebagai bahan informasi untuk mengambil kebijakan Analisis evaluasi Pelaksanaan Program Penurunan Stunting dan Pelaksanaan Kompetensi Tenaga Kesehatan Dalam Program Penurunan *Stunting* Di Kabupaten Nias Barat 2021

4. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan untuk menjadi masukan dan pembaharuan tentang Analisis evaluasi Pelaksanaan Program Penurunan Stunting dan Pelaksanaan Kompetensi Tenaga Kesehatan

Dalam Program Penurunan *Stunting* Di Kabupaten Nias Barat 2021

5. Bagi Institusi

Bagi institusi Universitas PRIMA Indonesia sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa magester tentang Analisis evaluasi Pelaksanaan Program Penurunan *Stunting* dan Pelaksanaan Kompetensi Tenaga Kesehatan Dalam Program Penurunan *Stunting* Di Kabupaten Nias Barat 2021

6. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan referensi bagi peneliti lainnya khususnya yang berkaitan dengan Analisis evaluasi Pelaksanaan Program Penurunan *Stunting* dan Pelaksanaan Kompetensi Tenaga Kesehatan Dalam Program Penurunan *Stunting* Di Kabupaten Nias Barat 2021